

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Simpulan

Sesuai dengan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengaplikasikan perangkat lunak IBM SPSS pada 150 responden menggunakan metode regresi linier berganda, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak dari *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *Entrepreneurial Intention*. Berikut adalah rangkuman simpulan dari penelitian ini:

1. *Subjective Norm* (SN):

Hasil penelitian menunjukkan *Subjective Norm* (SN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). Dari hasil uji T, bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0.05$ atau T_{hitung} diketahui $2.889 > 1.65543$ dan nilai $sig.$ diketahui $0.004 < 0.05$. Dapat diketahui bahwa, faktor norma sosial ini bisa memiliki peran signifikan dalam membentuk niat kewirausahaan responden.

2. *Perceived Behavioral Control* (PBC):

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control* (PBC) juga memiliki dampak yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). Dari hasil uji T, bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0.05$ atau T_{hitung} diketahui $3.808 > 1.65543$ dan nilai $sig.$ diketahui $< 0.001 < 0.05$. Dapat diketahui bahwa, persepsi responden terhadap kendali perilaku mereka dapat mempengaruhi sejauh mana niat untuk berwirausaha.

3. *Self-Efficacy* (SE):

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* (SE) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). Dari hasil uji T, bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 atau T_{hitung} diketahui $7.684 > 1.65543$ demikian juga nilai sig. diketahui $< 0.001 < 0.05$. Dapat diketahui bahwa, tingkat keyakinan diri responden terhadap kemampuan mereka dalam berwirausaha dapat meningkatkan niat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

4. *Entrepreneurship Education* (EE):

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Education* (EE) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). Dari hasil uji T, bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 atau T_{hitung} diketahui $3.747 > 1.65543$ dan nilai sig. diketahui $< 0.001 < 0.05$. Bisa disimpulkan bahwa peran yang signifikan dalam membentuk niat berwirausaha responden dimainkan oleh pendidikan kewirausahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Universitas

Berikut adalah beberapa saran yang penulis buat untuk universitas, penulis berharap universitas dapat meningkatkan minat mahasiswanya untuk berwirausaha:

1. Dukungan dan pendorong yang berasal dari lembaga pendidikan tinggi sangat penting bagi mahasiswa sepanjang masa kuliah dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Bentuk dukungan ini mencakup pemberian keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia bisnis, perancangan program pelatihan yang melibatkan mentor yang memiliki pengalaman, penyediaan fasilitas inkubator bisnis di bawah naungan universitas, serta penyelenggaraan pendidikan yang mendalam untuk meningkatkan

kesadaran mahasiswa terhadap kewirausahaan. Dukungan ini bertujuan bukan hanya untuk mencapai hasil, melainkan juga untuk mengembangkan pemikiran mahasiswa agar peduli terhadap lingkungan dan dampak positif terhadap masyarakat. Melalui pendekatan ini, sikap kewirausahaan dapat terbentuk dalam diri mahasiswa, yang pada gilirannya akan menghasilkan dampak positif terhadap variabel niat berwirausaha.

2. Penulis merekomendasikan universitas untuk tidak hanya memberikan tugas terkait kewirausahaan kepada mahasiswa, melainkan untuk aktif mewujudkan ide-ide yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan dukungan dan dorongan dari universitas, mahasiswa akan merasa lebih percaya diri terhadap keyakinannya dalam berwirausaha. Pentingnya dukungan dan dorongan ini terlihat karena tanpa adanya inisiatif dari universitas, minat berwirausaha mahasiswa dapat mengalami penurunan.

5.2.2 Untuk Pemerintah

Berikut adalah beberapa saran yang penulis buat untuk pemerintah, penulis berharap pemerintah dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha:

1. Penulis merekomendasikan agar pemerintah menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri bisnis dan memberikan dukungan finansial. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa/i dalam mengembangkan usaha mereka.
2. Penulis menyarankan pemerintah untuk mengambil tindakan tegas dan memberikan perhatian khusus terhadap potensi generasi, terutama mahasiswa yang akan menjadi sarjana, terhadap program-program yang dapat mendukung dan mendorong semangat berwirausaha. Ini bisa mencakup pendirian platform online atau penyelenggaraan program untuk membantu lulusan sarjana dalam mengembangkan usaha mereka. Memberikan kompetisi, prasarana, dan konselor profesional juga dianggap

penting untuk memberikan arahan kepada lulusan sarjana, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif pada perekonomian daerah dan negara. Dengan adanya inisiatif seperti ini, diharapkan lulusan sarjana akan lebih percaya diri dalam mengikuti minat berwirausaha mereka.

5.2.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

Berikut adalah beberapa saran yang penulis buat untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap penelitian selanjutnya dengan topik yang sama:

3. Peneliti merekomendasikan agar peneliti berikutnya memilih obyek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, seperti yang sedang menjalani pembelajaran di SMK. Tujuannya adalah untuk menggali informasi terkini, memberikan perbandingan yang lebih luas, dan memperluas cakupan lembaga pendidikan yang sedang diteliti.
4. Peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain dalam penelitiannya. Hal ini dilakukan untuk memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi *entrepreneurial intention*. Misalnya, variabel seperti *Attitude toward Entrepreneurship* dan *Proactive Personality*.
5. Peneliti menyarankan agar peneliti berikutnya memfokuskan penelitian pada mahasiswa yang sudah lulus sarjana yang belum memperoleh pekerjaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah lulusan sarjana yang belum bekerja ini memiliki kecenderungan menjadi wirausaha dan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat memengaruhi minat dalam berwirausaha mereka.

5.3 Implikasi Manajerial

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membuka jalan agar banyak universitas atau pihak-pihak terkait untuk bisa memberikan dukungan dan fasilitas yang intensif kepada mahasiswa yang memiliki entrepreneurship education agar dapat membentuk generasi yang memiliki potensi untuk menjadi seorang pengusaha sukses dan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi local dan mengatasi pengangguran, berikut adalah beberapa implikasi manajerial yang dapat diperhatikan:

1. Memberikan dukungan dalam mentorship dan konseling
Memberikan dukungn dalam mentorship dan konseling dapat berupa menyediakan layanan yang mendukung adanya mentorship dan konseling yang berfokus pada pengembangan *subjective norm* yang mendukung kewirausahaan dan dapat meningkatkan *self-efficacy* sekaligus pada mahasiswa. Dengan dukungan mentorship dan konseling dari praktisi bisnis local dapat membantu memberikan wawasan praktis maupun pandangan.
2. Memperkuat program mengenai *entrepreneurship education*
Memperkuat program mengenai *entrepreneurship education* dapat berupa memperkuat program yang memang mencakup beberapa komponen seperti *subjective norm*, *perceived behavioral control*, dan *self-efficacy*. Pada penyusunan kurikulum yang relevan dn juga pengadaan praktik di lapangan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman kewirausahaan dari mahasiswa.
3. Melakukan pengembangan pada program yang mencakup pengembangan diri dan keterampilan
Melakukan pengembangan pada program yang mencakup pengembangan diri dan keterampilan ini dapat menarget *sel-efficacy* pada mahasiswa. Program satu ini dapat mencakup pengadaan pelatihan keterampilan

interpersonal, manajemen waktu, dan *leadership* untuk dapat meningkatkan keyakinan diri pada mahasiswa dalam menghadapi tantangan pada kewirausahaan.

4. Pembaharuan pada praktik kewirausahaan di dalam kurikulum
Pembaharuan dan penerapan pada praktik kewirausahaan pada kurikulum dapat mencakup dengan melakukan *project* nyata, kerja sama dengan bisnis local, dan studi kasus yang dimana hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam merasakan dan meningkatkan *perceived behavioral control* terhadap kewirausahaan.
5. Mengadakan workshop dan seminar mengenai kewirausahaan
Menyenggarakan workshop dan seminar mengenai kewirausahaan yang melibatkan beberapa pembicara dari dunia bisnis dapat membantu dan memberikan mahasiswa pengalaman langsung dengan para praktisi bisnis yang sukses dan hal ini dapat memperkuat *subjective norm* yang positif terkait kewirausahaan.
6. Evaluasi dan perkembangan yang berkesinambungan
Memberlakukan evaluasi yang berkesinambungan terhadap keefektivitasan dari beberapa program tersebut dapat mendapatkan *feedback* dari mahasiswa dan memperbaharui beberapa program yang mendasar pada temuan evaluasi yang dapat meningkatkan dampaknya.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A